



**PERSEPSI DAN SIKAP PEDAGANG MUSLIM
TERHADAP KEBERADAAN
BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syari'ah*

Oleh :

**NINGSIH SULASTRI HASIBUAN
NIM. 18 401 00250**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERSEPSI DAN SIKAP PEDAGANG MUSLIM
TERHADAP KEBERADAAN
BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

NINGSIH SULASTRI HASIBUAN

NIM. 18 401 00250

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M. A.
NIP. 19845122014032002**

PEMBIMBING II

**Sarmiana Batubara, M. A.
NIP.198603272019032012**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN /**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NINGSIH SULASTRI HASIBUAN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 05 Juli 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Padangsidimpuan .

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsian. **NINGSIH SULASTRI HASIBUAN Yang Berjudul "Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M. A.
NIP.19845122014032002

PEMBIMBING II

Sarmiana Batubara, M.A.
NIP.198603272019032012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NINGSIH SULASTRI HASIBUAN
NIM : 18 401 00250
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Juli 2023

Pembuat Pernyataan,



NINGSIH SULASTRI HASIBUAN
NIM. 18 401 00250

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NINGSIH SULASTRI HASIBUAN
Nim : 18 401 00250
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **"Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah"** Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 05 Juli 2023

Yang menyatakan,



NINGSIH SULASTRI HASIBUAN
NIM. 18 401 00250



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ningsih Sulastri Hasibuan
NIM : 18 401 00250
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Ketua

Dra. Hj Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Anggota

Dra. Hj Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP, MM
NIDN. 2006118105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat/21 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76(B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI DAN SIKAP PEDAGANG MUSLIM
TERHADAP KEBERADAAN BANK SYARIAH**

**NAMA : NINGSIH SULASTRI HASIBUAN
NIM : 18 401 00250**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 25 Agustus 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si ✓
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ningsih Sulastris Hasibuan
Nim : 1840100250
Judul Skripsi : Persepsi dan sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

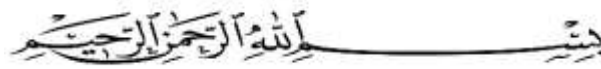
Pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan bermayoritas muslim tentunya bank syariah lebih mudah menciptakan hubungan yang baik dengan para pedagang sebaliknya kehadiran bank syariah, ternyata belum mampu mengalihkan secara signifikan persepsi dan sikap nasabah bank konvensional ke bank syariah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi dan sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori yang membahas tentang Bank Syariah, Teori Persepsi, dan Teori Sikap. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, Informan penelitian ini adalah beberapa pedagang muslim Pasar Pajak Batu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pedagang muslim terhadap keberadaan Bank Syariah yang berada di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan adalah mereka menganggap Bank Syariah itu sama saja dengan Bank Konvensional karena kurangnya sosialisasi dan promosi dari Bank Syariah sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dari pedagang terhadap produk-produk yang ada di Bank Syariah serta pedagang tidak mengetahui perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional, sedangkan sikap pedagang muslim pajak batu terhadap keberadaan Bank Syariah adalah Pedagang Muslim sebagian besar menerima dan merespon keberadaan bank syariah itu sendiri dan sebagian hanya sekedar menerima, dan ada juga yang memang menerima dengan baik dan melakukan pembiayaan di bank syariah dan tetap solid menjadi nasabah. Pedagang sangat mendukung jika Bank Syariah melakukan edukasi-edukasi mengenai Bank Syariah karena belum sepenuhnya dapat dimengerti dan dipahami oleh pedagang muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan tentang keberadaan Bank Syariah.

Kata Kunci: Persepi , Sikap, Pedagang Muslim dan Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penelitiucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr.Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang tercinta Erwinsyah Hasibuan dan Nur Asiyah Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moral dan material serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan

tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan Surga Firdaus-Nya, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung saya dalam menjalani perkuliahan ini termasuk saudara saya Wildan Armaya Hasibuan dan Fahmi Rahadi Hasibuan yang turut menyemangati dan tak bosan-bosannya menasehati saya.

7. Kepada Panji Fitrah Mulia Harahap yang senantiasa menemani, membantu dan mensupport saya dalam menyusun skripsi ini.
8. Teruntuk sahabat-sahabat saya, Asty Kurnia Eka Putri, Fitriya Hairani, Gema Wahyuni, Lin Putri Utari Tambunan, yang selalu menyemangati saya dan turut berpartisipasi sekaligus membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada teman sekelas saya PS 6 yang sudah menemani saya selama kurang lebih 4 tahun terakhir ini dalam masa perkuliahan sampai sekarang memberikan dukungan semangat dan motivasi bagi saya mencapai gelar sarjana.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti sehinggalah tidak menutupi kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti

memperssembahkan karya ini, harapan penelitian semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2023

NINGSIH SULASTRI HASIBUAN
NIM. 18 401 00250

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Tanda dan	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

1) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

2) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf *capital* tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagi antak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Bank Syariah	12
a. Pengertian Bank Syariah	12
b. Dasar Hukum Bank Syariah	13
c. Karakteristik Bank Syariah	15
d. Fungsi Utama Bank Syariah	17
e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	19
2. Persepsi	20
a. Pengertian Persepsi	20
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	22
c. Proses Pembentukan Persepsi	23
3. Sikap	25
a. Pengertian Sikap	25
b. Komponen-komponen Sikap	26
c. Tingkatan Sikap	28
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	29
e. Hubungan Antara Persepsi dan Sikap	30
4. Pedagang Muslim	31
a. Pengertian Pedagang Muslim	31
b. Jenis-jenis Pedagang	34

c. Fungsi Pedagang	34
d. Perilaku Pedagang	35
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Informan Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Pajak Batu Padangsidempuan	48
2. Letak Geografis Pajak Batu Padangsidempuan	49
3. Keadaan Pedagang Pajak Batu Padangsidempuan	49
4. Karakteristik Pedagang yang dijadikan Informan	50
B. Hasil Penelitian	53
a. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah	54
b. Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah	62
C. Pembahasan	67
1. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah	67
2. Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah	71
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	: Hasil Survei Awal Pedagang.....	5
Tabel I. 2	: Jenis Usaha Pedagang.....	7
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel IV.1	: Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Table IV.2	: Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	53
Tabel IV.3	: Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan.....	54
Tabel IV.4	: Karakteristik Informan Berdasarkan Penghasilan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan ekonomi syariah Indonesia khususnya dalam dunia perbankan semakin hari semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bank Islam memiliki istilah lain yaitu Bank Syariah. Secara akademik Islam dan Syariah memiliki pengertian yang berbeda namun secara teknis penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah pengertiannya adalah sama.¹ Bank Syariah merupakan salah satu bentuk perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat Islam.² Perbankan Syariah sering juga disebut Bank Islam yaitu perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam atau syariat.³

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah sebuah badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat baik dalam bentuk simpanan maupun kegiatan menyalurkan dana dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk-bentuk lainnya untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.⁴ Undang-undang Perbankan Syariah Np. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan tentang bank syariah dan unit usaha syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha,

¹Fatahuddin A, Annisa Yuliana, dan Adanan Murrah, "The Influence Of Promotion On Decisions Sitinjak Village Community Using Saving Product Hajj In Sharia Bank," *Journal Of Sharia Banking*, 2021, hlm. 38.

²Sry Lestari, Fatahuddin, dan Sarmiana, "Feasibility Analysis Of Small Medium Enterprises (MSMEs) In Mandailing Natal Regency In Accessing Financing In Sharia Banking," *Journal Of Sharia Banking*, 2021, hlm. 77.

³Nofinawati dkk., "The Effect Of Profitability Ratios On Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia," *Journal Of Sharia Banking*, 2020, hlm. 14.

⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah disebut dengan perbankan syariah. Perbankan Syariah sangat diperlukan masyarakat bahkan yang berada di perdesaan atau wilayah pinggiran lainnya yang belum dapat diakses oleh bank umum, mulai dari penyimpanan dana nasabah hingga penyaluran pembiayaan.⁵ Perkembangan perekonomian masyarakat berdampak terhadap peningkatan dana dan berbagai kebutuhan lainnya.⁶

Dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan sikap pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah, maka dijelaskan apa itu persepsi dan sikap. Persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, faktor lingkungannya dan sebagainya. Sedangkan sikap adalah suatu keadaan pada diri seseorang untuk berperilaku suka atau tidak suka ketika dihadapkan kepada suatu situasi.⁷

Berdasarkan kedua hal tersebut bank syariah harus maksimalkan menciptakan hubungan yang baik dengan nasabah. Salain itu dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya masyarakat terhadap sistem perbankan.

⁵Kamaluddin dan dkk, "The Effect Of Murabahah And Musyarakah Financing Distribution On Operational Revenue Of People's Financing Bank Sharia 2015-2018," *Journal Of Sharia Banking*, 2020, hlm. 72.

⁶Sarmiana Batubara dan dkk, "The Effect Of Inflation Level and Golg Prices On The Distribution Of Rahn's Financing In PT. Pegadaian (PERSERO) Sharia Branch Alaman Bolak Padangsidimpuan," *Journal Of Sharia Banking*, 2021, hlm. 9.

⁷Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku Konsumen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 80.

Disisi lain menurut persepsi mereka yang namanya bagi hasil pasti nilainya lebih kecil dari bunga bank. Sedang menurut sebagian pelaku bisnis yang membutuhkan pinjaman dana, menyatakan bank syariah prosesnya rumit dan berbelit-belit. Padahal dengan hadirnya bank syariah yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil sebagai *alternative* pengganti bunga pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan bank syariah seoptimal mungkin. Merupakan peluang karena umat Islam dapat memanfaatkan perbankan secara tenang, tanpa adanya keraguan dan didasari adanya motivasi keagamaan yang kuat di dalam dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan umat.

Sikap masyarakat terhadap bank syariah sangat beragam dan bank syariah juga masih dipandang sebagai penyaluran zakat dan memberikan uang tanpa perlu mengembalikan. Selain itu sikap masyarakat terhadap bunga dan bagi hasil sangat beragam, sebagian menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga dan sebagian lagi menolak bunga sehingga dari berbagai sikap ini memberi nuansa yang cukup menarik tentang persepsi, dan sikap pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah.⁸

Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. Hal ini dikemukakan beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan perbankan syariah yaitu kesalahan-kesalahan persepsi masyarakat yang belum tepat terhadap

⁸<https://www.kompasiana.com>,” Kompasnia, 22 Januari 2023.

kegiatan operasional perbankan syariah, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit dan belum optimal, peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah, masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah, jaringan kantor bank syariah yang belum luas.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan sebagian besar pedagang termasuk nasabah pada bank konvensional, adapun beberapa pedagang yang tidak menggunakan bank apapun dan hanya sedikit sekali pedagang yang menjadi nasabah bank syariah. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti kepada 20 orang pedagang di Pasar Pajak Batu diperoleh data sebagai berikut:

Tabel I.1
Hasil Survei Awal Pedagang

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Pengguna Bank Syariah	5
2	Pengguna Bank Konvensional	7
3	Pengguna Jasa Keuangan Non Bank	3
4	Bukan Pengguna Bank atau Non Bank	5
Jumlah		20 Orang

Dari tabel diatas ternyata mayoritas informan memilih menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan mereka yang cukup beragam. Pedagang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak ada bedanya dan sama sama mengandung unsur riba. Adapun pedagang yang memiliki pengalaman buruk terhadap bank syariah hingga enggan menjadi nasabah bank syariah kembali dan menyamakan sistem perbankan di

Indonesia. Pendapat ini diperkuat dengan tidak adanya promosi dan sosialisasi dari pihak bank syariah sehingga pedagang hanya mengetahui nama dan lokasi bank syariah tanpa mengetahui dimana letak perbedaan sistem perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Bahkan ada juga pedagang yang sama sekali tidak mengetahui apa itu bank syariah dan dimana lokasinya. Seperti yang diketahui jarak lokasi Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan sangat dekat dengan beberapa bank syariah yang ada di Padangsidimpuan.

Lokasi dan keberadaan bank syariah terbilang cukup strategis dengan lokasi Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan yang seharusnya dapat menjadikan salah satu tolak ukur pedagang dalam menggunakan bank syariah. Adapun alasan lain dikarenakan bank konvensional lebih banyak tersebar dan sudah lama digunakan pedagang. Sehingga menjadikan pedagang memberikan kepercayaan lebih tinggi kepada bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Hal tersebut yang menyebabkan pedagang tidak mau lepas dari bank konvensional. Karena pedagang yang sejak awal sudah loyal terhadap bank konvensional telah mempengaruhi pemikiran mereka terhadap bank konvensional bukan bank syariah.

Dilihat dari jumlah pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan yang terdaftar mencapai 336 pedagang pada tahun 2022 dengan berbagai macam jenis dagangan

Tabel I.2
Jenis Usaha Pedagang

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Pakaian	64
2.	Buah	16
3.	Kelontong	14
4.	Tilam	9
5.	Plastik	5
6.	Kain	9
7.	Obat	1
8.	Tahu	2
9.	Pisau	2
10.	Ayam	9
11.	Emas	3
12.	Makanan ringan	10
13.	Pulsa	1
14.	Mainan	1
15.	Tukang jahit	14
16.	Tas	2
17.	Rumah makan	16
18.	Bawang	9
19.	Es	2
20.	Sate	3
21.	Gilingan mie	2
22.	Beras	12
23.	Tembakau	10
24.	Jam	1
25.	Peci	9
26.	Mukenah	7
27.	Tirai	6
28.	Kue	2
29.	Sayur	11
30.	Lontong	6
31.	Kedai kopi	9
32.	Jilbab	2
33.	Bumbu	10
34.	Daging	2
35.	Sembako	17

36.	Telur	1
37.	Ikan	34
38.	Lesung	2
39.	Bakso	3
Total		336

Sumber: Data Sekunder Pedagang Pasar Pajak Batu

Dengan jumlah pedagang di Pasar Pajak Batu Padangsidempuan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda baik pendidikan umum maupun pendidikan islam. Masing-masing orang memiliki persepsi yang berbeda pula dalam melihat perbankan syariah sehingga memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memilih dan menggunakan jasa perbankan syariah dengan berbagai alasan masing-masing.⁹

Penelitian ini juga di dukung dengan penelitian terdahulu oleh Ferry Hidayat yang menunjukkan bahwasanya secara garis besar sebagian besar pedagang muslim di Pasar Panorama itu beranggapan bahwa bank syariah itu tidak ada bedanya dengan bank konvensional mereka memandang bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu sarna saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi dan sikap pedagang Muslim terhadap keberadaan bank syariah. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul **“Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan apa yang akan dibahas mengenai persepsi dan sikap pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah peneliti

⁹ Arsip Data Sekunder Pasar Pajak Batu Padangsidempuan, 2023

membatasi permasalahan tersebut supaya peneliti tidak menyimpang dalam melakukan penelitian, yaitu hanya membahas bagaimana persepsi dan sikap pedagang muslim saja dan pedagang muslim yang dimaksud yaitu pedagang muslim yang berada di Pasar Pajak Batu Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah yang berhubungan dengan pembahasan, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, faktor lingkungannya dan sebagainya.

2. Sikap

Sikap adalah suatu keadaan pada diri seseorang untuk berperilaku suka atau tidak suka ketika dihadapkan kepada suatu situasi.¹⁰

3. Pedagang Muslim

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjalan, usaha kerajinan, atau usaha pertukaran kecil, untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat berdasarkan dengan ajaran-ajaran dan syariat yang terdapat pada Alquran dan hadis-hadis.

4. Bank Syariah

Bank Islam atau Bank Syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada

¹⁰Nitisusatro, *Perilaku Konsumen*, hlm.80.

masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan kepada hukum Islam atau prinsip syariah sebagaimana yang diatur dalam Alquran dan Al-Hadis.¹¹

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah?
2. Bagaimana Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Pajak Batu Padangsidimpuan Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

¹¹Usman Rachmani, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm.35.

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan bagi bank syariah di kota Padangsidimpuan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi agar dapat menarik minat dan persepsi masyarakat untuk memanfaatkan produk-produk bank syariah.

3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk menambah wawasan terkait Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Pajak Batu Padangsidimpuan Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi referensi sehingga masyarakat memperoleh wawasan tentang Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Pajak Batu Padangsidimpuan Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menjelaskan sistematika pembahasan supaya dapat memudahkan pembaca untuk memahami bagaimana sistem pembahasan penelitian ini. Sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dalam bab ini peneliti akan meneliti rancangan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dalam pembahasan ini memuat teori-teori yang relevan yang menjadi acuan bagi peneliti, seperti bagaimana itu Bank Syariah, Persepsi, Sikap, dan juga Pedagang Muslim. Dan juga beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang memiliki beberapa sub-bab yaitu, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh peneliti.

Bab V Penutup dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan syariah. Kata Bank Bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.¹²

Bank Syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.¹³

¹²Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 1.

¹³Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 44.

Prinsip syariah menurut UU No 21 Tahun 2008, adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Atau dengan kata lain suatu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional bank tersebut mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam khususnya yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat secara islam.

Ketentuan dasar ekonomi islam diantaranya adalah larangan riba. Untuk penerapan dalam transaksi khususnya perbankan agar terhindar dari riba. Penertian riba sendiri yaitu memakan harta sesama manusia dengan jalan yang batil.¹⁴

Pengertian bank syariah dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam; (2) Bank yang tatacaranya beroperasionalnya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits.¹⁵

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normative tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan

¹⁴Syarif Arbi, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Narkoba* (Jakarta: Djembatan, 2013), hlm. 212-213.

¹⁵*Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, hlm. 45.

peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.¹⁶

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil.

Dikeluarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (*dual system bank*), dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.¹⁷

¹⁶Muhammad Syafi'i Antoni, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, 4 ed. (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm. 6.

¹⁷Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah* (Jakarta, 2011), hlm.4.

Pengaturan (*regulasi*) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi stakeholder dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

c. Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuk
- 2) Tidak mengenal konsep *time-value of money* tetapi menerapkan *economic value of time*.
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.

- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.¹⁸

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:¹⁹ Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman dan bukan termasuk riba, tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain, tidak ada unsur penipuan (*Tadlis*), perjudian (*Maisyir*), tagrir (*Gharar*), rekayasa pasar dalam *Supply (Ikhtikar)*, rekayasa pasar dalam Demand (*Bai'Najasy*), suap-menyuap (*Risywah*) dan Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.

¹⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah: Ed. 1-2* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 4..

¹⁹Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, hlm. 230.

d. Fungsi Utama Bank Syariah

Menurut Ismail bank syariah memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

1) Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*. *Al-Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), di mana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam. *Al-Mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat Islam.

2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dapat kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat

memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa sebagai berikut.

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
Mudharabah merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *shahibul maal* dan pihak lain sebagai *mudharib*. *Musyarakah* merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana semua pihak merupakan *patner* dan mengikut sertakan modal dalam usaha yang dijelaskan.
 - b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
 - c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
 - d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
 - e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa.
- 3) Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*),

pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of inkaso*, gransi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.²⁰

e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti NPWP, Proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Masyarakat perlahan-lahan telah mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga.²¹

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan investment banking, dimana secara garis besar produk adalah mudharabah (*trust financing*), dan musyarakah (*partnership financing*), sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk *murabahah* (jual-beli). Karena bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil maka kondisi besar kecilnya bagi hasil tergantung pada besar kecilnya jual-beli yang

²⁰Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), hlm. 39-42.

²¹*Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, hlm. 231.

dilakukan. Artinya semakin tinggi transaksi keuntungan yang diperoleh dari jual-beli yang dilakukan maka semakin besar bagi hasil yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya. Boleh jadi secara sederhana perbankan syariah menerapkan konsep “berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing”. Sementara pada konvensional dengan sistem bunga menjadi jelas. Artinya jika seorang menyetorkan uangnya pada bank konvensional dengan tingkat suku bunga 5,5% per tahun, maka jika pada tahun-tahun tersebut terjadi krisis moneter atau kondisi ekonomi yang serba tidak menentu termasuk terjadi krisis politik.²²

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua, maka akan timbul persepsi. Pengertian persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.²³

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge menyatakan persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan

²²Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 29.

²³Setiadi N.J, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 92.

menginterpretasikan kesan-kesan memoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Pandangan lebih luas diungkapkan oleh Fred Luthans bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah mengakui bahwa persepsi merupakan interpretasi unik dari suatu situasi, bukan rekaman situasi. Singkatnya, persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari realita. Definisi persepsi dari berbagai ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan. Beberapa ahli juga berpendapat bahwa persepsi merupakan proses kognitif.²⁴

Stimuli/stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Kita merasakan warna, bentuk, suara, sentuhan, aroma, dan rasa dari stimuli. Perilaku kita kemudian dipengaruhi oleh persepsi fisik. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan

²⁴Eni Murwati, "Persepsi Mahasiswa IPS Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Di Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 6-7.

proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.²⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Bimo Walgito menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari stimulus atau dari luar individu yang terdiri dari intensitas atau kekuatan stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus, dan pertentangan atau kontras serta faktor individu yang terdiri dari sifat struktural dan sifat temporer individu, dan aktivitas yang sedang berjalan pada individu. Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa perhatian diengaruhi oleh faktor eksternal penarik perhatian seperti gerakan, intensitas, kebaruan, dan perulangan serta faktor internal pengaruh perhatian seperti faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi secara garis besar terdiri dari faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional merupakan faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk faktor-faktor personal, sedangkan faktor struktural merupakan sifat stimuli fisik dan efek saraf yang ditimbulkannya. Bimo Walgito mengemukakan agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, perlu adanya faktor-faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu sebagai berikut:

²⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 304.

- 1) Adanya objek atau stimulus yang dipersepsikan (fisik).
- 2) Adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan saraf untuk menerima stimulus (fisiologis).
- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

c. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut suryani yang dikutip dalam buku persepsi masyarakat terhadap bank syariah menjelaskan bahwa pemahaman terhadap persepsi dan proses yang terkait dalam persepsi sangat penting bagi pemasar dalam upaya membentuk persepsi yang tepat. Terbentuknya persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka mempunyai kesan dan memberikan penilaian yang tepat.²⁶ Atas dasar persepsi inilah akhirnya konsumen tertarik dan membeli.

Proses persepsi bukan hanya proses psikologis semata, tetapi diawali dengan proses fisiologis yang dikenal sebagai sensasi. Persepsi merupakan proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan mengintreprestasikan sebuah objek menjadi sesuatu yang bermakna. Suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicitum, segala sesuatu yang bisa dilihat, segala sesuatu yang bisa

²⁶Onan Marakali Siregar dan Et Al, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan: Puspantara, 2020), hlm. 11.

didengar, segala sesuatu yang bisa diraba. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut sebagai *sensory receptor* (organ manusia yang menerima input stimuli atau indra).

Stimulus yang mengenai *sensory receptor* mengakibatkan individu merespon. Respon langsung atau segera dari organ *sensory receptor* tersebut dinamakan sensasi, yang mana tingkat kepekaan dalam sensasi antara individu satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan sensitivitas terjadi karena kemampuan reseptor antar individu yang tidak sama, selain sensitivitas faktor lain yang berpengaruh adalah intensitas dari stimuli. Stimuli yang mempunyai intensitas kuat akan memudahkan bagi reseptor untuk menerimanya.

Persepsi manusia dibentuk oleh beberapa hal dan alur proses perseptual diantaranya:²⁷

- 1) Karakteristik dari stimuli.
- 2) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya.
- 3) Kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yakni sebagai berikut:

²⁷Nitisusatro, *Perilaku Konsumen*, hlm. 64.

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.²⁸

3. Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Schiffman dan Kanuk mendefinisikan, sikap adalah suatu keadaan pada diri seseorang untuk berperilaku suka atau tidak suka ketika dihadapkan kepada suatu situasi.²⁹

Sikap merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu

²⁸Murwati, "Persepsi Mahasiswa IPS Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Di Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta," hlm. 11-12.

²⁹Nitisusatro, *Perilaku Konsumen*, hlm. 80.

penghayatan terhadap obyek.³⁰

Manusia dapat Mempunyai macam-macam sikap terhadap macam-macam hal (objek sikap). Contoh-contoh ini akan menunjukkan apakah yang dimaksud dengan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang muslim, daging babi adalah haram. Kalau kepadanya dikatakan bahwa sosis yang sedang dikunyahnya adalah daging babi, maka bisa jadi akan timbul perasaan mual (*affect*) dan makanan itu akan dimuntahkan (*behavior*), karna dia sedang makan sesuatu yang menjijikan (*cognition*).

Sikap yang dianut oleh banyak orang yang disebut sikap sosial, sedangkan sikap yang dianut hanya oleh satu orang tertentu saja yang disebut sikap individual. Sikap sosial adalah sikap yang ada pada kelompok orang yang ditunjukkan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut. Misalnya, bangsa indonesia mempunyai sikap positif terhadap bendera merah-putih. Sementara itu, sikap individual adalah sikap yang khusus terdapat pada satu-satu orang terdapat objek yang menjadi perhatian orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang murid sekolah lebih menyukai guru fisiknya daripada guru sejarahnya.³¹

b. Komponen-Komponen Sikap

Sikap umumnya dianggap mempunyai tiga komponen utama:

³⁰<https://books.google.co.id/books>, 22 Juni 2019.

³¹Eka Oktavia, "Analisis Persepsi Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaannya Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 70.

- 1) Komponen kognitif adalah keyakinan seseorang mengenai suatu objek, seperti kecepatan atau keawetannya/ketahanannya. Komponen kognitif mengacu kepada kesadaran responden dan pengetauannya terhadap beberapa obyek atau fenomena. Kadang-kadang disebut juga komponen keyakinan (*belief component*). Komponen kognitif penting bagi berbagai tipe-tipe kebutuhan informasi dan banyak situasi keputusan membutuhkan informasi yang menyangkut kesadaran/pengetauan.
- 2) Komponen efektif adalah perasaan seseorang tentang obyek seperti baik atau buruk. Komponen efektif mengacu kepada preferensi dan kesenangan responden terhadap obyek atau penomena kadang-kadang juga disebut komponen perasaan (*feeling component*). Komponen efektif, seperti halnya komponen kognitif, merupakan aspek penting dari kebutuhan informasi untuk berbagai situasi keputusan.
- 3) Komponen perilaku adalah merupakan kesiapan seseorang untuk berperilaku anggap terhadap suatu obyek. Komponen perilaku mengacu kepada perilaku pembeli yang berupah “niat membeli” dan “membeli”. Niat membeli merupakan tahap kecendrungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Perilaku mengacu kepada apa yang telah di kerjakan atau sedang di kerjakan oleh para responden.²⁷

Dalam bagian lain Allport dalam Notoatmodjo menjelaskan

bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan kosep terhadap suatu obyek tersebut.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi tergadap suatu obyek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak.³²

c. Tingkatan Sikap

Beberapa tingkatan sikap yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan (obyek).

- 2) Merespon (*responding*)

Responden berarti memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, berarti kita telah merespon dan menerima ide tersebut.

- 3) Menghargai (*valving*)

Menghargai merupakan sikap yang mengajak dan menerima ide orang dan mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.

- 4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab merupakan segala sesuatu yang dikerjakan dan

³²Ratna Wulandari dan Oktia Woro, "Efek Smartcards Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Dalam Memilih Pangan Jajanan," *Jurnal Journal Of Health Education*, 2016.

bertanggung jawab atas semua yang dikerjakannya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Pada saat seseorang melakukan interaksi sosial, seseorang tersebut membentuk pola sikap tertentu terhadap obyek yang dihadapinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain:

- 1) Pengalaman Pribadi: Pengalaman pribadi yang kuat akan dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika pengalaman pribadi itu melibatkan faktor emosional.
- 2) Pengaruh Kebudayaan: Kebudayaan yang ada dimana seseorang tinggal dan dibesarkan memiliki arti yang mendalam pada pembentukan sikap orang tersebut. Disadari atau tidak kebudayaan telah menanamkan arah sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Pengaruh Orang yang dianggap Penting: Pada masyarakat Indonesia cenderung lebih mempunyai sikap yang searah atau konformis kepada orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan seperti ini lebih di pengaruhi oleh motivasi berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting oleh individu tersebut.
- 4) Media massa: Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain sebagainya

mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media masa membawa perilaku pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi baru mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

- 5) Tingkat pendidikan: Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang individu bisa digunakan untuk mengetahui taraf kemampuannya, dari individu tersebut masuk sekolah hingga pendidikan terakhir yang dia capai. Dengan pendidikan memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman, pengetahuan, baik secara otomatis maupun praktis mengenai objek sikap mengenai individu tersebut.
- 6) Pengaruh Emosional dan Pengaruh Tokoh Agama: Emosi berfungsi sebagai penyaluran dan pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Tokoh agama memiliki peran dalam perubahan sikap atau masyarakat tertentu. Pengaruh ini didasarkan pada kondisi budaya tempat masyarakat tersebut bertempat tinggal.³³

e. Hubungan Antara Persepsi dan Sikap

Sikap merupakan suatu evaluasi positif atau negatif terhadap objek atau permasalahan tertentu yang berhubungan dengan lingkungan. Sikap ini dipengaruhi oleh persepsi dan kognisi lingkungan, akan tetapi sikap terhadap lingkungan ini mampu pula mempengaruhi persepsi dan kognisi lingkungan. Komponen kognisi

³³Oktavia, "Analisis Persepsi Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaannya Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung."

akan menjawab apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek. Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang apa yang di rasakan (positif atau negatif) terhadap objek. Dan komponen konasi akan menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan atau kesiapan untuk bertindak pada objek.

Selanjutnya bahwa ketiga komponen itu tidak berdiri sendiri, akan tetapi menunjukkan bahwa manusia merupakan suatu sistem kognitif. Hal ini berarti bahwa yang dipikirkan seseorang tidak akan terlepas dari perasaannya. Aspek kognisi merupakan aspek penggerak perubahan karena informasi yang diterima menentukan perasaan dan kemauan untuk berbuat. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal individu (seperti minat, kepentingan, pengetahuan, kebiasaan mengamati, dan pengalaman), faktor sosial, dan budaya, dan faktor lingkungan fisik. Melalui komponen kognisi akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat.³⁴

4. Pedagang Muslim

a. Pengertian Pedagang Muslim

Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya. Pedagang juga bisa di artikan sebagai

³⁴Rizqon, "Analisis Persepsi dan Sikap Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Pemilihan Tabungan Berbasis Syariah di lada Blokagung Tegalsari Banyuwangi," *Istigro: Jurnal Hukum Islam* 5 (2017): hlm. 1-7.

orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.

Adapun ayat yang berkaitan tentang pedagang dapat dilihat dalam surah Al-Baqarah: 275 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) ribā tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan ribā, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan ribā. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil ribā), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil ribā), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”³⁵

Awalnya, orang-orang yang suka mengambil ribā mengatakan bahwa jual beli itu sama dengan ribā, “*qālu innamā al-bai’u miṣlu ar-ribā.*” Sekilas praktek jual beli dan ribā memang hampir mirip karena sama-sama adanya tambahan yaitu nilai lebih dari pokoknya. Hanya saja, jual beli disebut margin dalam pertukaran barang dengan uang.

³⁵ Depertemen Agama, Alqur’an dan Terjemahan (Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset, 2009), hal. 139.

Sedangkan ribā adalah kelebihan dari pokok pinjaman uang atau nilai lebih dari pertukaran barang ribāwi. Ayat ini kemudian menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, “*wa aḥalla allah al-bay’a waharrama arribā.*” Dengan pengertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau penggantian yang seimbang yaitu barang dari pihak penjual kepada pembeli. Sedangkan pada ribā tidak ada penyeimbang langsung kecuali kesempatan pemanfaatan uang.³⁶

Ayat ini diakhiri dengan penegasan ulang bahwa sudah seharusnya ribā dihentikan karena orang-orang yang suka terlibat dengan transaksi ribā akan masuk kedalam neraka, “*waman ‘ada fa ula’ika aṣḥabu an-nari hum fiha khaliduna.*” Sekali lagi, sebagai ganti ribā supaya tidak termasuk dalam penghuni neraka yaitu transaksi jual beli.³⁷

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka.

³⁶ Dwi Sukinyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 128-129.

³⁷ *Ibid*, hal. 130

b. Jenis-jenis Pedagang

1) Pedagang besar/distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Selain itu pedagang besar adalah pedagang yang membeli barang secara besar-besaran langsung dari pabrik atau produsen, kemudian menjual pada pedagang kecil, misal grosir

2) Pedagang menengah/agen/grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3) Pedagang eceran/pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran. Misalnya warung, kios pasar, dan sebagainya.

c. Fungsi Pedagang

Sebagai salah satu bentuk kegiatan distribusi, perdagangan mempunyai fungsi menyalurkan barang dan jasa dari produsen untuk konsumen atau kepada pedagang lainnya. Kegiatan perdagangan dapat menyebabkan pemerataan barang-barang dan hasil-hasil produksi yang di buat oleh produsen kepada setiap konsumen yang di butuhkan. Dengan kegiatan perdagangan, maka kebutuhan konsumen dapat

terpenuhi dengan baik dan merata di seluruh daerah. Sedangkan bagi produsen, kegiatan perdagangan akan membuat barang yang di buatnya laku di jual sehingga memperoleh keuntungan yang banyak. Hal ini menyebabkan produsen bersemangat dalam melakukan kegiatannya. Akhirnya semakin lancar kegiatan perdagangan akan berdampak pada kemakmuran masyarakat secara merata dengan lebih baik.³⁸

d. Perilaku Pedagang

Dalam kegiatan perdagangan, pelaku usaha dan konsumen sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Seperti halnya berbisnis dengan Allah SWT tentu saja memiliki syarat-syarat tertentu. Namun satu hal yang harus diperhatikan bahwa dalam bisnis antar sesama manusia terjalin hubungan timbal balik. Saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan timbal balik ini membuat kerjasama menjadi mungkin dilakukan.³⁹

Dengan itu tentunya pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu, perlu adanya aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut agar tidak ada pihak-pihak yang dieksploitasi, terutama pihak konsumen yang berada pada posisi yang lemah. Adapun yang perlu diperhatikan dalam perdagangan adalah perilaku pedagang.

³⁸Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 109-110.

³⁹Tarigan dan Azhari Akmal, *Pengantar Teologi Ekonomi* (Medan: FEBI UIN SU Press, 2014), hlm.79.

Perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku yang senantiasa tingkah laku tersebut didasarkan pada kondisi tertentu. Pedagang sebagai penyedia sekaligus penyalur barang dan jasa perlu memperhatikan tingkah laku atau cara ia memperlakukan konsumen sebagai pembeli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang adalah tindakan-tindakan atau tingkah laku pedagang (penjual) terhadap konsumen (pembeli).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka melakukan penelitian peneliti telah melakukan penelitian terdahulu terhadap permasalahan yang berhubungan dengan masalah yang ada di dalam penelitian ini, dan dengan penelitian terdahulu peneliti melihat penelitian yang mendukung terhadap penelitian ini diantaranya ialah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Eka Oktavia, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018). ⁴⁰	“Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri kabupaten Pringsewu, Lampung)”	Penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori sedang, maksudnya nasabah belum mengerti betul mengenai bank syariah itu seperti apa. Pengetahuan nasabah terhadap bank syariah masih minim, mereka hanya sekedar tahu saja, nasabah masih memiliki anggapan bahwa bank syariah

⁴⁰Oktavia, “Analisis Persepsi Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaannya Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung.”

			tidak ada bedanya dengan bank konvensional. Sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah berada pada kategori baik karena sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah memiliki tanggapan yang baik.
2	Ferry Hidayat, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, (2020). ⁴¹	“Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah”	Penelitian menunjukkan bahwasanya secara garis besar sebagian besar pedagang muslim di Pasar Panorama itu beranggapan bahwa bank syariah itu tidak ada bedanya dengan bank konvensional mereka memandang bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu sarna saja.
3	Said Irawazy, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (2021). ⁴²	“Analisis Persepsi Pedagang Di Pasar Raya Meulaboh Terhadap Bank Syariah Pasca Konversi”	Peneitian ini menunjukkan bahwa sebagian pedagang sangat setuju dengan dikonversikannya bank konvensional menjadi bank syariah, namun ada sebagian yang tidak setuju dengan keputusan tersebut dikarenakan mereka merasa kalau sebenarnya bank konvensional yang dikonversi belum siap untuk menjalankan prinsip bank sesuai syariah, oleh karena itu sebagian pedagang menilai bahwa bank syariah pasca konversi untuk saat ini tidak 100% dapat dikatakan murni syariah. Selain itu masih ada sebagian pedagang yang tidak mengerti tentang

⁴¹Ferry Hidayat, “Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah” (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

⁴²Said Irawazi, “Analisis Persepsi Pedagang Di Pasar Raya Meulaboh Terhadap Bank Syariah Pasca Konversi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

			akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah karena kurangnya sosialisasi tentang perbankan syariah oleh pihak bank.
4	Latifah Hanum Nasution, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2022). ⁴³	“Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah”	Peneitian ini menunjukkan bahwa Persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah masih kurang baik. Pedagang pasar simpang limun masih banyak berpendapat bahwa antara bank syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan diantara keduanya. Pedagang simpang limun lebih banyak menggunakan bank konvensional daripada bank syariah karena kurangnya ketertarikan pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah dimana biasanya sebagian besar para pedagang simpang limun melakukan transaksi lebih banyak di bank konvensional daripada bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah yaitu kurangnya keingin-tahuan pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah. Serta kurangnya informasi yang rinci mengenai bank syariah.

⁴³Latifah Hanum, “Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).

5	Miftah Farid Ramadhan, Universitas Islam Negeri Mataram, (2022). ⁴⁴	“Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Mataram Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Muslim Di Kelurahan Pagutan Kota Mataram.”	Peneitian ini menunjukkan bahwa Persepsi pelaku UMKM Muslim terhadap lokasi bank syariah yakni sudah cukup bagus dan banyak perkembangan bank syariah di kota mataram sehingga lokasi bank mudah ditemukan, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, bank syariah adalah bank yang islami namun ada yang menganggap bahwa bank syariah hanya untuk ummat islam saja, pelaku UMKM Muslim mudah melakukan pinjaman di bank syariah serta sistem bagi hasil yang menguntungkan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM Muslim terhadap bank syariah yakni bank syariah itu sendiri sebagai objek yang di persepsi yang dibuktikan dengan jawaban dari para informan yang beragam serta budaya, yang dibuktikan dengan pelaku UMKM Muslim yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional.
---	--	--	---

1. Persamaan penelitian ini dengan saudari Eka Oktavia adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana Persepsi dan Sikap Terhadap Keberadaan Bank Syariah. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel dan lokasi dimana saudari Eka Oktavia menggunakan Variabel Persepsi,

⁴⁴Mifta Farid Ramadhan, “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Mataram Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Muslim Di Kelurahan Pagutan Kota Mataram)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Pengetahuan dan Sikap Nasabah, dan juga berlokasi di kabupaten Pringsewu, Lampung. Sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim yang berlokasi di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan.

2. Persamaan penelitian ini dengan saudara Ferry Hidayat adalah sama-sama meneliti tentang Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian dimana Ferry Hidayat melakukan penelitian di Pasar Panorama Bengkulu sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan.
3. Persamaan penelitian ini dengan saudara Said Irawazy adalah sama-sama meneliti bagaimana Persepsi Pedagang Terhadap Bank Syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada masa yaitu Said Irawazy meneliti Analisis Persepsi Pedagang Di Pasar Raya Meulaboh Terhadap Bank Syariah Pasca Konversi sedangkan Peneliti tidak membahas tentang Pasca Konversi tetapi hanya membahas tentang Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah yang berada di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan.
4. Persamaan penelitian ini dengan saudari Latifah Hanum adalah sama-sama meneliti tentang Persepsi Pedagang Terhadap Bank Syariah. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang dimana saudari Latifah Hanum melakukan penelitian di Simpang Limun Medan sedangkan Peneliti melakukan penelitian di Pasar Pajak Batu

Padangsidempuan.

5. Persamaan penelitian ini dengan saudara Miftah Farid adalah sama-sama meneliti tentang Persepsi padangang atau Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim Terhadap Bank Syariah. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian saudara Miftah Farid melakukan penelitian di Kelurahan Pagutan Kota Mataram sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pasar Pajak Batu Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Pajak Batu yang beralamat di Wek II, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara dan waktu penelitian ini dilakukan bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.⁴⁵

C. Informan Penelitian

Didalam penelitian ini pemilihan informan sebagai sumber data berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 213.

akan menjadi informan narasumber yang dimaksud adalah Pedagang yang beragama muslim yang berada di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan.

Jumlah informan di dalam penelitian kualitatif ini tidak dipermasalahkan akan tetapi tergantung pada tepat atau tidaknya informan kunci yang dipilih dan keberagaman fenomena social yang diteliti. Oleh karena itu, informannya ditentukan dengan menggunakan *teknik snowball* (bola salju) adalah metode sampling yang mana sampelnya diperoleh melalui proses bergilir dari satu informan ke informan lainnya, yang biasanya digunakan untuk menjelaskan pola social dan komunikasi di dalam komunitas tertentu *teknik snowball sampling*, yaitu proses penentuan informan didasarkan pada informan sebelumnya dan tanpa menentukan jumlahnya secara pasti, dengan menggali informasi terkait topic penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.⁴⁶

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik yang dilakukan secara wawancara dan bisa juga dikatakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli dan tujuan tertentu.⁴⁷ Adapun yang menjadi data primer penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan Pedagang Muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan.

⁴⁶ Nina Nurdina, *Teknik Snowball Sampling dalam Penelitian Lapangan*, dalam jurnal Comtech, Vol 5, No 2, 2015. Hlm 1113.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 157.

2. Data Sekunder adalah data tambahan atau disebut juga sebagai data pendukung untuk menguatkan data primer. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu seperti buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan mendatangi narasumber yakni Pedagang Muslim Pasar Pajak Batu, hal ini digunakan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan karena salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan berdialog atau berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tujuannya yaitu untuk menggali informasi dan agar peneliti dapat mengetahui lebih mendalam lagi tentang rancangan penelitian Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan Pedagang Muslim Pasar Pajak Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan hasil yang di dapat berdasarkan laporan yang di dapat pada saat wawancara. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk brosur atau surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan foto.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis teknik kualitatif berdasarkan teori tentang strategi pemasaran. Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data model dari Matwe G. Miles dan Michel Huberman, meliputi proses tiga tahap yang dilakukan secara interaktif yaitu reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dari lapangan sejak awal sampai akhir. Dengan demikian data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah. Reduksi data dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan terstruktur, dicatat, direkam dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun, dimana memungkinkan untuk mengambil kesimpulan mengenai Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah. Penyajian data dilakukan dengan memahami bagaimana

⁴⁸Sugiyono, hlm. 245-253.

Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah danditampilkan dalam bentuk tertentu.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan diperoleh dari hasil interpretasi terhadap data penelitian yang diperoleh dari lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memaparkan hasil yang telah diteliti secara terperinci, Sehingga memberikan informasi yang lengkap tentang Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 310-311.

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kesimpulan bahwa triangulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkan yang di wawancarai dengan yang di observasi.⁵⁰

⁵⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pedana Mulya Surana, 2016), hal. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pajak Batu Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan berasal dari kata “Padang na dimpu” yang berarti hamparan padang rumput yang luas ditempat yang tinggi dimana daerah ini dahulu merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah. Seiring berjalannya waktu, daerah ini diperluas menjadi kota. Kota yang dibangun sebagai benteng pertama kali pada tahun 1821 oleh pasukan paderi yang oleh tuan Lelo dan sampai zaman penjajahan Belanda, kota ini dijadikan sebagai pusat pemerintahan colonial didaerah Tapanuli.

Terdapat sebuah pasar di Padangsidimpuan pada tahun 1890 yang berlokasi di pinggir sungai Batang Ayumi relokasi ke pinggir Aek Sangkumpal Bonang dimana pasar lama yang saat ini menjadi Pajak Batu yang sekarang. Tampilan Pajak Batu atau Pasar Padangsidimpuan pada tahun 1923 masih tampak sangat bersahaja. Pada tahun 1925 pasar lama terbakar yang menghancurkan seluruh bangunan pasar. Pasar lama yang terbakar dibangun kembali. Sehingga pada tahun 1836-1939 tampilan pasar lama kembali ramai. Bagian depan pasar lama berubah menjadi terminal bis. Setelah itu pasar lama berkembang menjadi pasar modern yang dikenal Pajak Batu. Pasar ini diintergrasikan dengan Pos Kota (Pos Polisi era colonial). Pada tahun 1970an bagian depan pasar lama/pajak batu masih digunakan sebagai terminal bis. Pada tahun 1980an terminal bis di depan

Pajak Batu (Pos Kota) direlokasi ke tiga arah (Batunadua, Sitamiang, Siadabuan dan Padangmatinggi). Pada tahun 2000an halaman Pajak Batu yang dahulunya merupakan bagian dari Kabupaten Tapanuli Selatan yang dikenal dengan Kota Salak dan dijuluki Bumi Dalihan Natolu sebagai simbol kuat ada dan budaya dari kota ini. Menteri dalam negeri yang menjabat saat itu Hari Sabarno meresmikan Pemerintahan Kota Padangsidimpuan pada tanggal 17 Oktober 2001 di Jakarta yang mana sebelumnya Padangsidimpuan di tetapkan sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-Undang nomo 4 tahun 2001.

2. Letak Geografis Pajak Batu Padangsidimpuan

Pajak Batu Padangsidimpuan terletak di Jl. Merdeka, Wel II, Kec.Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Pos. 22711.

Pajak Batu Padangsidimpuan secara geografis terletak pada koordinat antara 1°22'44.6"N 99°16'10.1"E. Pajak Batu Padangsidimpuan merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Utara Kampung Teleng Pasar Sangkumpal Bonang, Selatan Kampung Bukit dan Barat Masjid Syekh Islam Maulana.⁵¹

3. Keadaan Pedagang Pajak Batu Padangsidimpuan

Pedagang yang berdagang di Pajak Batu Padangsidimpuan melakukan kegiatan jual beli dengan suasana tenang dan damai, Selain orang asli Padangsidimpuan yang berdagang, ada juga dari daerah lain yang

⁵¹Arsip Data Sekunder Pajak batu Padangsidimpuan, 2023.

berdagang. Mereka berasal dari berbagai macam daerah diantaranya suku Batak, suku Jawa dan suku Minang, tetapi mayoritas pedagang yang ada di Pajak Batu tersebut kebanyakan berasal dari suku Batak.

Kemudian ada berbagai macam pedagang seperti pedagang pakaian, pedagang buah, pedagang obat, pedagang sembako, pedagang mainan dan lain sebagainya, diantaranya ada pedagang laki-laki yang berjumlah 188 sedangkan pedagang perempuan berjumlah 148 dengan total keseluruhan menjadi 336 pedagang di Pajak Batu yang terdata di Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan.

4. Karakteristik Pedagang yang dijadikan Informan

Adapun karakteristik pedagang yang dijadikan informan dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Berikut hasil dari pengelompokan pedagang Pajak Batu Padangsidempuan yang dijadikan informan:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan informan penelitian pada pedagang Pajak Batu Padangsidempuan adalah laki-laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan penelitian. Tujuannya adalah untuk menelusuri persepsi dari informan laki-laki maupun perempuan.

Tabel IV.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)
Pria	8 orang
Wanita	12 orang
Jumlah	20 orang

Sumber: Data Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel. IV.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah informan laki-laki di Pajak Batu Padangsidimpuan adalah sebanyak 8 orang, sedangkan informan wanita di Pajak Batu Padangsidimpuan adalah sebanyak 12 orang dari jumlah keseluruhan informan penelitian.

b. Usia

Informan dibagi dalam 4 kelompok yaitu usia 20-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 45 tahun Ke atas, yaitu:

Tabel IV. 2
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Tingkat Usia	Frekuensi (orang)
20-25 Tahun	4 orang
26-35 Tahun	9 orang
36-45 Tahun	5 orang
45 Tahun ke atas	2 orang
Jumlah	20 orang

Sumber: Identitas Informan Berdasarkan Usia Informan Penelitian

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas, dapat diketahui bahwa informan yang berusia 20-25 tahun sebanyak 4 orang, yang berusia 26-35 tahun sebanyak 9 orang, yang berusia 36-45 tahun 5 orang, dan informan yang berusia 45 tahun ke atas sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan informan penelitian yang ada di Pajak Batu Padangsidimpuan.

c. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan Sebagai Informan penelitian ini di Pajak Batu Padangsidimpuan dapat dikelompokkan ke dalam 5 kelompok yaitu informan yang berpendidikan SD, SMP, SMA, S1, dan Tidak tamat.

Tabel IV.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)
S1	3 orang
SMA	7 orang
SMP	4 orang
SD	4 orang
Tidak tamat	2 orang
Jumlah	20 orang

Sumber: Data Identits Informan Berrdasarkan Pendidikan Informan Penelitian

Berdasarkan Tabel IV.3 dia atas dapat diketahui bahwa informan yang berpendidikan tingkat S1 adalah sebanyak 3 orang, informan yang berpendidikan tingkat SMA adalah sebanyak 7 orang, informan yang berpendidikan tingkat SMP adalah sebanyak 4 orang, informan yang berpendidikan SD adalah sebanyak 4 orang, informan yang berpendidikan Tidak tamat adalah sebanyak 2 orang, dari jumlah keseluruhan informan penelitian.

d. Penghasilan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian ini di Pajak Batu Padangsidimpuan dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok yaitu informan yang berpenghasilan <Rp 5.000.000, <Rp10.000.000, <Rp 2.000.000, <Rp 7.000.000.

Tabel IV.4
Karakteristik Informan Berdasarkan Penghasilan

Tingkat Penghasilan	Frekuensi (orang)
<Rp10.000.000	5 orang
<Rp 7.000.000	7 orang
<Rp 5.000.000	5 orang
<Rp 2. 000.000	3 orang
Jumlah	20 orang

Sumber: Data Identitis Informan Berrdasarkan Penghasilan Informan Penelitian

Berdasarkan Tabel IV.4 dia atas dapat diketahui bahwa informan yang berpenghasilan <Rp10.000.000 adalah sebanyak 5 orang, informan yang berpenghasilan <Rp 7.000.000 adalah sebanyak 7 orang, informan yang berpenghasilan <Rp 5.000.000 adalah sebanyak 5 orang, informan yang berpenghasilan <Rp 2. 000.000 adalah sebanyak 3 orang, dari jumlah keseluruhan informan penelitian.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan pemasalahan yang dirumuskan mengenai Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan Terhadap Keberadaan Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik *snowball sampling* dan sistem wawancara terbuka langsung kepada Pedagang Muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan mengenai Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

Penelitian ini mengambil informan penelitian sebanyak 20 Orang informan berdasarkan teknik *snowball sampling*, yaitu proses penentuan informan didasarkan pada informan sebelumnya dan tanpa menentukan jumlahnya secara pasti, dengan

menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Sehingga dengan memakai teknik *snowball sampling* ini peneliti memperoleh data yang relevan dengan apa yang peneliti teliti. Maka peneliti telah melakukan wawancara dengan 20 Informan tersebut untuk mendapatkan informasi terkait.

Untuk lebih detail berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan penelitian setelah peneliti turun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara untuk mengetahui persepsi dan sikap pedagang muslim di Pajak Batu Padangsidempuan terhadap keberadaan bank syariah.

1. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

Menurut bapak Ahmad Husein ketika ditanya pertanyaan yang tentang apakah mengetahui keberadaan bank syariah dan dari mana memperoleh informasi mengenai bank syariah, menjawab dengan singkat: Iya saya mengetahui bank syariah dan mengetahuinya dari keluarga saya. Begitu juga jawaban dari ibu Berlian.⁵²

Menurut pernyataan dari bapak Sahmiran dengan pertanyaan yang sama menyatakan Saya mengetahui bank syariah dari teman saya dan saya juga melakukan pembiayaan di bank syariah tepatnya di bank BSI. Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Anwar.⁵³

⁵²Ahmad Husein, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, 9 Januari 2023, Pukul. 11.00 WIB.

⁵³Sahmiran, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, 9 Januari 2023, Pukul. 12.00 wib.

Pernyataan yang dinyatakan oleh ibu Arni: Saya tidak mengetahui bank syariah dan tidak tau bagaimana prinsip syariah apakah sesuai ajaran islam apa tidak, saya kurang tahu karena tidak punya rekening bank syariah.⁵⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Siti yang menyatakan bahwasannya: Saya tidak begitu mengetahui tentang bank syariah, bagi saya semua lembaga keuangan sama saja.⁵⁵

Menurut pernyataan yang serupa dengan ibu Roy Rohyani yang mengatakan bahwa: Saya tidak begitu mengetahui tentang bank syariah karena saya sudah cukup lama menggunakan bank konvensional. Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Indra.⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Husein selaku pedagang di Pajak Batu Padangsidimpuan tentang Bank Syariah beliau mengatakan: Saya memilih menggunakan Bank Syariah karena saya pikir Bank Syariah itu ialah Bank yang tidak mengandung unsur riba, dan prosesnya lebih mudah. di Bank Syariah atau Bank Muamalat saya membuka Tabungan Haji, saya melakukan pembiayaan di Bank Muamalat kurang lebih 12 tahun selama saya menabung untuk Haji setelah saya sudah pulang dari ibadah haji saya tidak lagi melakukan pembiayaan di Bank Muamalat tersebut. Keberadaan Bank Muamalat cukup dekat dari Pajak namun hanya ada ada satu outlet, Menurut saya lokasi Bank Syariah atau Bank Muamalat sangat strategis dari pajak ini

⁵⁴Arni, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023, Pukul 12.00 WIB.

⁵⁵Siti, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 9 Januari 2023, Pukul. 10.00 WIB.

⁵⁶Rohyani, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023, Pukul. 11.00 WIB.

karena lokasinya tidak terlalu jauh. Akan tetapi Outlet ATM nya masih kurang sehingga apabila mau menabung harus menunggu antri yang berkepanjangan. Pihak Bank menyarankan untuk menggunakan M-Banking akan tetapi karena faktor usia saya tidak pandai menggunakannya. Fasilitas di Bank Muamalat bagus dan sudah lengkap pelayanannya juga ramah hanya saja antri. Pihak Bank Muamalat setahu saya tidak pernah melakukan sosialisasi di Pajak Batu ini, menabung di Bank Muamalat memudahkan saya untuk bisa berangkat Haji. Menurut saya kelebihan Bank Muamalat itu sendiri fasilitasnya bagus terbebas dari riba, lokasinya juga strategis karena dekat dari pasar/pajak. Kelemahannya menurut saya kurangnya outlet Bank Muamalat itu sendiri.⁵⁷

Begitu juga wawancara dengan Bapak Sahmiran selaku pedagang Pajak Batu Padangsidimpuan mengatakan: Saya mengetahui Bank Syariah itu sendiri dari teman sesama pedagang, saya menggunakan pembiayaan di Bank Syariah karena Bank Syariah memiliki kemudahan dalam proses pembiayaan, pembiayaan yang saya ambil yaitu BSI KUR. Lokasi BSI lumayan strategis dari Pajak ini walaupun Outlet nya sedikit tapi bagi saya tidak masalah karena adanya M-Banking, Fasilitas Bank Syariah bagus dan sudah lengkap, pelayanannya juga baik pegawainya ramah. Saya sebenarnya kurang paham tentang teknologi, namun karena ada Mobile Banking jadi memudahkan saya. Keadaan usaha saya sebelum melakukan pembiayaan di BSI saya cukup kekurangan modal dan bingung mau minjam kemana, akan tetapi teman sesama pedagang mengajak saya untuk melakukan peminjaman di BSI karena dia juga melakukan pembiayaan di BSI, dia

⁵⁷Husein, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, Pukul. 11.00 WIB.

mengatakan di BSI itu tidak ada sistem riba saya tertarik walaupun saya kurang paham tentang riba. Setelah saya melakukan pembiayaan di BSI Alhamdulillah usaha saya berjalan dengan baik jadi saya tidak kekurangan modal lagi. Menurut saya kelebihan dari Bank Syariah ialah Fasilitasnya sudah bagus, terbebas dari riba, lokasi strategis karena dekat dengan pasar/pajak. Kelemahannya banyak kalau mau meminjam persyaratannya terlalu ribet. Sepengetahuan saya Bank Syariah tidak pernah melakukan sosialisasi di Pajak Batu ini.⁵⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Arni dan Bapak Mulia mereka mengatakan: Saya tidak mengetahui bank syariah dan juga tidak mengetahui Bank Konvensional karena saya tidak pernah meminjam di Bank, apabila saya lagi membutuhkan uang saya hanya meminjam ke rentenir oleh karena itu saya tidak tau bagaimana prinsip syariah apakah sesuai ajaran islam apa tidak, menurut saya Bank syariah itu lokasinya lumayan strategis dari pasar ini. Sepengetahuan saya Bank Syariah tidak pernah melakukan sosialisasi ke pasar ini oleh karena itu saya tidak paham bagaimana itu Bank Syariah, saya hanya mengetahui Bank Syariah itu dekat dari sini. Harapan saya semoga Bank Syariah dapat memberikan kemudahan kepada kami para pedagang apabila melakukan peminjaman, dan supaya Bank Syariah lebih memperhatikan pedagang kecil seperti kami dan datang ke pasar ini melakukan sosialisasi atau menjelaskan bagaimana itu Bank Syariah supaya pedagang muslim meminjam di Bank syariah bukan di Bank Konvensional.⁵⁹

⁵⁸Sahmiran, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, Pukul. 12.00 WIB.

⁵⁹Arni, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, Pukul.12.00 WIB.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti beliau mengatakan: Saya tidak begitu mengetahui tentang bank syariah, bagi saya semua lembaga keuangan sama saja, saya memilih menggunakan Bank Konvensional atau BRI karena anak saya juga menggunakan Bank BRI sejak lama, apabila ada keperluan baik itu mengirim uang atau melakukan pinjaman saya menggunakan Bank BRI, saya tahu Bank Syariah dekat dari pajak ini akan tetapi saya tidak tertarik karena saya tidak paham bagaimana itu Bank Syariah apakah sesuai ajaran Islam atau tidak.⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Roy Rohyani, Ibu Aisyah dan Bapak Iskandar Muda mereka mengatakan: Saya tidak begitu mengetahui tentang bank syariah karena saya sudah cukup lama menggunakan bank konvensional, disebabkan juga kurangnya sosialisasi atau pemberitahuan dari Bank Syariah jadi saya tidak paham Bank Syariah, semenjak saya berdagang di Pajak ini kurang lebih 4 Tahun Bank Syariah tidak pernah mengadakan sosialisasi padahal lokasi Bank Syariah lumayan dekat dari Pajak Batu ini.⁶¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abu Qasim, Ibu Nurasya Dewi dan Ibu Maimunah mereka mengatakan: Saya mengetahui Bank Syariah akan tetapi saya tidak paham bagaimana itu Bank Syariah karena saya tidak menggunakan Bank Syariah, saya juga tidak menggunakan Bank

⁶⁰Siti, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, Pukul. 10.00 WIB.

⁶¹Rohyani, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, Pukul. 11.00 WIB.

Konvensional saya hanya menggunakan simpan pinjam di koperasi, menurut saya Bank Syariah sama saja dengan Bank atau lembaga lainnya.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhamad Anwar beliau mengatakan: Saya mengetahui Bank Syariah itu sendiri dari teman sesama pedagang, saya menggunakan pembiayaan di Bank Syariah karena Bank Syariah memiliki kemudahan dalam proses pembiayaan, pembiayaan yang saya ambil yaitu BSI KUR. Lokasi BSI lumayan strategis dari Pajak ini walaupun Outlet nya sedikit tapi bagi saya tidak masalah karena adanya M-Banking, Fasilitas Bank Syariah bagus dan sudah lengkap, pelayanannya juga baik pegawainya ramah. Saya sebenarnya kurang paham tentang teknologi, namun karena ada Mobile Banking jadi memudahkan saya. Keadaan usaha saya sebelum melakukan pembiayaan di BSI saya cukup kekurangan modal dan bingung mau minjam kemana, akan tetapi teman sesama pedagang mengajak saya untuk melakukan peminjaman di BSI karena dia juga melakukan pembiayaan di BSI, dia mengatakan di BSI itu tidak ada sistem riba saya tertarik walaupun saya kurang paham tentang riba. Setelah saya melakukan pembiayaan di BSI Alhamdulillah usaha saya berjalan dengan baik jadi saya tidak kekurangan modal lagi. Menurut saya kelebihan dari Bank Syariah ialah Fasilitasnya sudah bagus, terbebas dari riba, lokasi strategis karena dekat dengan pasar/pajak. Kelemahannya banyak kalau mau meminjam persyaratannya terlalu ribet. Sepengetahuan saya Bank Syariah tidak pernah melakukan sosialisasi di Pajak Batu ini.⁶³

⁶²Abu Qasim, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023, Pukul. 11.00 WIB.

⁶³Muhammad Anwar, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023, Pukul. 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Berlian Rasni beliau mengatakan: Saya memilih menggunakan Bank Syariah karena saya pikir Bank Syariah itu ialah Bank yang tidak mengandung unsur riba, dan prosesnya lebih mudah. di Bank Syariah atau Bank Muamalat saya membuka Tabungan Umrah, saya melakukan pembiayaan di Bank Muamalat kurang lebih 6 tahun selama saya menabung untuk Umrah setelah saya sudah pulang dari ibadah Umrah saya tidak lagi melakukan pembiayaan di Bank Muamalat tersebut. Keberadaan Bank Muamalat cukup dekat dari Pajak namun hanya ada ada satu outlet, Menurut saya lokasi Bank Syariah atau Bank Muamalat sangat strategis dari pajak ini karena lokasinya tidak terlalu jauh. Akan tetapi Outlet ATM nya masih kurang sehingga apabila mau menabung harus menunggu antri yang berkepanjangan. Pihak Bank menyarankan untuk menggunakan M-Banking dan saya pun tertari untuk menggunakan M-Banking karena dapat mempermudah saya untuk menabung dan tidak ikut mengantri lagi di Bank Muamalat. Pihak Bank Muamalat setahu saya tidak pernah melakukan sosialisasi di Pajak Batu ini, menabung di Bank Muamalat memudahkan saya untuk bisa berangkat Umrah. Menurut saya kelebihan Bank Muamalat itu sendiri fasilitasnya bagus terbebas dari riba, lokasinya juga strategis karena dekat dari pasar/pajak. Kelemahannya menurut saya kurangnya outlet Bank Muamalat itu sendiri.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Habibah Rahma beliau mengatakan: Dulu saya menggunakan Bank Syariah ketika saya masih kuliah di IAIN Padangsidimpuan karena cara pembayaran SPP di IAIN Padangsidimpuan itu

⁶⁴ Anwar, Pukul. 10.00 WIB.

harus menggunakan Bank Syariah yaitu Bank Mandiri Syariah. Akan tetapi sekarang saya tidak menggunakan Bank Syariah lagi karena saya pikir Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional. Lokasi Bank Syariah memang dekat dari Pajak ini tetapi saya tetap tidak mau lagi menggunakan Bank Syariah karena prosesnya lama antri berkepanjangan dikarenakan Outletnya sedikit.⁶⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Putri Riski, Ibu Nurlaila, dan bapak Azhari Nasution mereka mengatakan: Saya tidak mengetahui Bank Syariah dan tidak menggunakan Bank Syariah ataupun Bank Konvensional. Menurut saya setiap bank itu sama saja. Apabila saya kekurangan uang/modal saya hanya meminjam ke Mekar-mekar yang ada di desa saya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Indra, Bapak Zainab dan Ibu Atika Fadilah mereka mengatakan: Saya tidak begitu mengetahui tentang bank syariah karena saya sudah cukup lama menggunakan bank konvensional, disebabkan juga kurangnya sosialisasi atau pemberitahuan dari Bank Syariah jadi saya tidak paham Bank Syariah, semenjak saya berdagang di Pajak ini kurang lebih 4 Tahun Bank Syariah tidak pernah mengadakan sosialisasi padahal lokasi Bank Syariah lumayan dekat dari Pajak Batu ini.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas, dari 20 informan atau pedagang yang di wawancarai oleh peneliti hanya 5 orang yang menggunakan bank syariah dan yang paham tentang bank syariah, 15 orang lainnya sama sekali tidak mengetahui

⁶⁵Habibah, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023, Pukul. 10.00 WIB.

⁶⁶Putri, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023, Pukul. 12.00 WIB.

⁶⁷Bapa Indra, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 9 Januari 2023, Pukul. 10.00 WIB.

bagaimana itu bank syariah walaupun mereka mengetahui keberadaan bank syariah itu lokasinya strategis dari pajak batu. Pedagang tidak tahu apa-apa saja produk-produk yang ada di bank syariah serta pedagang tidak mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional sehingga mereka menganggap bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional. Seharusnya bank syariah dapat memberikan edukasi terhadap pedagang muslim di Pajak Batu secara langsung agar lebih menyentuh dan dapat lebih dipahami oleh pedagang muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini juga di dukung dengan penelitian terdahulu oleh Ferry Hidayat yang menunjukkan bahwasanya secara garis besar sebagian besar pedagang muslim di Pasar Panorama itu beranggapan bahwa bank syariah itu tidak ada bedanya dengan bank konvensional mereka memandang bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu sarna saja.

2. Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

Pendapat para informan ketika ditanya pertanyaan tentang jika tidak mengetahui bank syariah bagaimana saran atau masukkan kepada pihak bank syariah, seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti, Ibu Nurlaila, Ibu Aisyah dan Bapak Iskandar Muda mereka mengatakan bahwa: Dikarenakan saya yang belum paham dengan bank syariah, sebaiknya Bank Syariah melakukan penyuluhan.⁶⁸

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Bapak Indra, Bapak Zainab dan Ibu Atika Fadilah mereka menyatakan bahwa: Saya sebagai pedagang yang sudah lama berdagang di Pajak ini tidak paham bagaimana itu bank syariah walaupun

⁶⁸Ibu Siti, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 9 Januari 2023, Pukul. 10.00 WIB.

lokasi bank syariah strategis dari sini, sebaiknya lakukan sosialisasi secara merata kepada kami para pedagang.⁶⁹

Sedangkan menurut bapak Ahmad Husein dan Ibu Berlian Rasni mengatakan bahwasanya ketika ditanya mengenai sikap terhadap keberadaan bank syariah di Pajak Batu apakah menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab atas Bank Syariah, ia menjelaskan bahwa: Saya yang pernah sebagai nasabah di Bank Muamalat menghargai keberadaan bank tersebut yang dimana lokasinya yang strategis dari pajak ini. Dan sewaktu saya menjadi nasabah kurang lebih 12 tahun saya selalu datang langsung ke Bank Muamalat dikarenakan lumayan dekat walaupun saya harus menunggu antrian. Akan tetapi setelah saya pulang dari ibadah haji saya tidak lagi menjadi nasabah di Bank Muamalat.⁷⁰

Menurut pernyataan dari bapak Sahmiran dan Bapak Muhammad Anwar mengatakan bahwasanya: Saya sendiri sudah lama menjadi nasabah di bank syariah, menurut saya bank syariah itu bagus karena berdasarkan prinsip bagi hasil dan benar-benar berdasarkan prinsip syariah. Saya menyambut baik keberadaan bank syariah agar terhindar dari riba. Dan sampai saat ini saya tetap solid menjadi nasabah di bank syariah.⁷¹ Ibu Habibah juga menyatakan: Saya pernah menjadi nasabah di bank syariah melakukan pembayaran SPP Kuliah saya tetapi menurut saya bank syariah itu tidak sesuai dengan prinsip syariah tetapi sekarang saya sudah tidak lagi menjadi nasabah bank syariah dan juga sikap saya terhadap bank

⁶⁹Bapa Indra, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, Pukul. 10.00 WIB.

⁷⁰Husein, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, Pukul. 11.00 WIB.

⁷¹Sahmiran, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, Pukul. 12.00 WIB.

syariah terlihat dari masih belum paham dengan produk-produk yang ada di bank syariah. Entah kenapa saya lebih tertarik ke bank konvensional dan jasa rentenir karena menurut saya prosedurnya mudah dan produk-produknya mudah dipahami.⁷²

Sedangkan menurut ibu Rohyani, Bapak Abu Qasim, Ibu Nurasya Dewi dan Ibu Maimunah: Saya memang mengetahui bank syariah dari keluarga saya. Dan walaupun keluarga saya ada yang melakukan pembiayaan ke bank syariah tetapi bagi saya, saya belum tertarik untuk melakukan pembiayaan ke bank syariah karena saya pikir bank syariah sama saja dengan bank konvensional, sampai sekarang saya masih melakukan pembiayaan di bank konvensional tetapi saya tidak masalah dengan keberadaan bank syariah sendiri karena kan bank syariah itu dekat dari Pajak Batu ini.⁷³

Menurut pernyataan dari ibu Putri dan ibu Arni yang menyatakan bahwa: Keberadaan bank syariah tidak mempengaruhi saya walaupun dekat atau strategis dari Pajak Batu ini, walaupun saya sudah mengetahui saya lebih memilih meminjam kerentenir karenan prosesnya cepat karena saya pikir bank syariah itu sama saja sama bank konvensional.⁷⁴

Ibu Siti juga mengatakan: Teman saya menyarankan supaya saya meminjam di bank syariah untuk modal karena katanya sistemnya itu bagi hasil akan tetapi saya tidak tertarik menurut saya bank syariah sama saja dengan bank

⁷²Habibah, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 16 Januari 2023, Pukul. 10.00 WIB.

⁷³Rohyani dan DKK, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023, Pukul. 11.00 WIB.

⁷⁴Putri dan Arni, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023, Pukul. 12.00 WIB.

konvensional cuman namanya saja yang beda, dalam bank syariah namanya bagi hasil sedangkan dalam bank konvensional namanya bunga, kalau misal butuh modal saya meminjam di Bank BRI konvensional entah mungkin juga karena keluarga saya juga menggunakan Bank BRI konvensional semua itulah saya jadi juga ikut menggunakan Bank BRI konvensional juga. Tapi menurut saya sikap terhadap keberadaan bank syariah tu bagus dan juga udah terkenal lama juga kan akan tetapi itu tidak mempengaruhi saya untuk berpindah ke bank syariah, kecuali apabila nantinya pihak bank syariah itu sendiri datang menjelaskan bagaimana itu bank syariah pasti saya akan pertimbangkan lagi. Kalau untuk saat ini saya tidak tertarik untuk melakukan pembiayaan di bank syariah.⁷⁵ Pernyataan yang sama dari bapak Mulia meyakini bahwa: Keberadaan bank syariah memang baik dan bagus dan juga strategis dari sini tetapi saya belum berminat melakukan pembiayaan di bank syariah.⁷⁶

Begitu juga menurut bapak Sahmiran ketika ditanya pertanyaan tentang mengenai bagaimana keadaan usaha sebelum melakukan pembiayaan dengan bank syariah dan bagaimana keadaan usaha setelah melakukan pembiayaan dengan bank syariah, dia mengungkapkan bahwasanya: Tentu saja usaha yang saya jalani mengalami perkembangan setelah melakukan pembiayaan dengan bank syariah karena sebelum kami melakukan pembiayaan di bank syariah kami cukup kekurangan modal dan bingung mau minjam kemana keluarga menyarankan minjam di bank konvensional tetapi ada teman menyarankan ke

⁷⁵Siti, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, 16 Januari 2023, Pukul. 10.00 WIB.

⁷⁶Mulia, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, 16 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

bank syariah dan saya pun tertarik karena bank syariah terhindar dari riba dan sisi keberkahannya yang didapat dari usaha yang berkembang, sebagai orang muslim kita harus menjalankan usaha sesuai syariat islam agar diridhoi didunia maupun di akhirat.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan menunjukkan bahwa kurangnya persepsi dan sikap pedagang muslim di Pajak Batu terhadap keberadaan bank syariah. Sehingga muncullah ketidak tertarikan pedagang muslim pada keberadaan bank syariah. Pedagang muslim sebagian besar menerima dan merespon keberadaan bank syariah itu sendiri dan sebagian hanya sekedar menerima, dan ada juga yang memang menerima dengan baik dan melakukan pembiayaan di bank syariah dan tetap solid menjadi nasabah. Pedagang Muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan sangat mendukung jika Bank Syariah melakukan edukasi-edukasi mengenai Bank Syariah, karena belum sepenuhnya dapat dimengerti dan dipahami oleh pedagang muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan tentang keberadaan Bank Syariah serta fasilitas sosial yang masih belum memadai sehingga kurang tertarik atas keberadaan bank syariah, mereka mendukung dan berpendapat dengan hadirnya Bank Syariah ditengah-tengah perkembangan Bank Konvensional akan membantu memberikan opsi bagi mereka dalam menginvestasikan uang tanpa unsur riba. Kalau misal bank syariah lebih memberikan edukasi terhadap pedagang muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan pasti mereka mengerti dan memahami tentang keberadaan bank syariah dan juga pasti tertarik menggunakan bank syariah itu

⁷⁷Sahmiran, Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan.

sendiri. Seharusnya bank syariah dapat memberikan edukasi terhadap pedagang muslim di Pajak Batu Padangsidempuan secara langsung agar lebih menyentuh dan dapat lebih dipahami oleh pedagang muslim di Pajak Batu Padangsidempuan apalagi tempat bank syariah itu strategis dengan pajak batu.

C. Pembahasan

1. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Lokasi bank syariah yang cukup strategis dari Pajak Batu Padangsidempuan, sangat mudah untuk dijangkau oleh nasabahnya memudahkan bank ini untuk beroperasi dan mengembangkan pangsa pasarnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimanakah persepsi pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah.

Menurut Kottler dan Amstrong persepsi merupakan proses yang dengan proses itu orang-orang memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi informasi untuk membentuk gambaran dunia yang penuh arti.⁷⁸ Persepsi tidak hanya bergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut juga berasal dari objek lingkungan.

Persepsi timbul karena adanya stimulus dari luar yang akan mempengaruhi manusia melalui 5 panca inderanya. Stimulus merupakan sesuatu yang diterima panca indera kemudian diolah oleh otak manusia, yang akan menjadi suatu informasi. Pemaparan merupakan proses penerimaan stimulus oleh panca indera

⁷⁸Philip Kotler dan Gerry Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, t.t., hlm. 169.

yang akan menimbulkan suatu sensasi. Sensasi merupakan respons langsung dan cepat dari panca indera terhadap stimulus yang diterima.⁷⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat di pahami bahwa persepsi ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan didefinisikan sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya. menjadikan kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali lingkungan pergaulan hidupnya.

Untuk mengetahui persepsi pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah, penulis melakukan wawancara kepada pedagang muslim, yaitu:

Pedagang muslim belum mengerti betul mengenai bank syariah itu seperti apa, pedagang sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami mereka hanya sekedar tahu saja, pedagang masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, pedagang belum memahami apa saja keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh pedagang disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Sebagaimana diketahui bank syariah lebih memfokuskan pada pengembangan produk tapi kurang memperhatikan pangsa pasar potensial seperti pedagang di Pajak Batu Padangsidempuan. Selain itu, budaya pedagang yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Kurangnya informasi yang

⁷⁹Sri dan dkk, *Perilaku Konsumen* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 109.

ditangkap oleh alat indra menyebabkan pedagang muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan sulit untuk mendeskripsikan tentang keberadaan bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang antara lain pertama bank syariah itu sendiri sebagai objek yang di persepsi, yang dibuktikan dengan jawaban dari pedagang yang beragam hal itu menunjukkan bahwa tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerjemahkan informasi yang diterima oleh alat indra menjadi sebuah persepsi. Kedua budaya, yang dibuktikan dengan pedagang Muslim yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional membuat informasi yang diterima nasabah terbatas hal tersebut berpengaruh pada proses pembentukan persepsi pedagang muslim yang kurang baik mengenai bank syariah.

Untuk mengatasi persepsi pedagang Muslim yang kurang baik mengenai bank syariah, seharusnya bank syariah melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran kepada pedagang terutama pedagang Muslim mengenai bank syariah dengan cara memberikan penjelasan kepada pedagang tentang bank syariah, menjelaskan bedanya bank syariah dengan bank konvensional, keunggulan-keunggulan bank syariah yang mana tujuannya adalah untuk membantu pembentukan persepsi pedagang muslim di Pajak Batu terhadap keberadaan bank syariah.

Persepsi merupakan titik awal dari lahirnya sikap seperti apa yang akan dilakukan manusia. Dengan kata lain, persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap. Hal yang demikian, berangkat

dari penyimpulan bahwa persepsi adalah salah satu kemampuan kognisi yang sangat berperan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas manusia lainnya, yang sifatnya lebih kompleks. Persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman masing-masing individu, maka dalam mempersepsi suatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

Seperti hasil penelitian dari Muhammad Isa yang membahas tentang pengetahuan, persepsi dan sikap pengurus masjid terhadap perbankan syariah yang dimana hasilnya walaupun para pengurus masjid se-Kecamatan Panyabungan Barat telah mengetahui keberadaan bank syariah di Kota Panyabungan, pengetahuan dan pemahaman mereka masih perlu diperbaiki dan diluruskan. Mereka mengenal bank syariah masih sebatas sebagai bank yang bebas dari riba namun secara detail mereka belum mengetahui dan mengenal bank syariah. oleh karena itu mereka masih perlu diberikan sosialisasi dan promosi yang lebih intensif.⁸⁰ Begitu juga dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah pedagang masih beranggapan bahwa Bank Syariah tidak ada bedanya dengan Bank Konvensional, pedagang belum memahami apa saja keunggulan Bank Syariah dibandingkan

⁸⁰Muhammad Isa, "Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal," *Jurnal-EBIS* 3 (1 April 2018): hlm. 17.

dengan Bank Konvensional, membuat informasi yang diterima pedagang terbatas hal tersebut berpengaruh pada proses pembentukan persepsi pedagang muslim yang kurang baik mengenai bank syariah.

2. Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

- a. Sikap di dalam psikologi sosial merupakan hal yang paling alami dan diperlukan sifat kehati-hatian. Sikap mengambil bagian yang sangat penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu saja bertemu dan berinteraksi dengan Komponen kognitif yang mencakup keyakinan-keyakinan atau kepercayaan-kepercayaan seorang individu tentang sasaran sikap individu tersebut. Keyakinan-keyakinan yang ada pada komponen kognitif adalah keyakinan evaluatif yang menyangkut atribusi kualitas-kualitas, seperti dikehendaki atau tidak dikehendaki, baik atau buruk.
- b. Komponen perasaan ditunjukkan pada emosi-emosi yang berkaitan dengan sasaran sikap, seperti suka atau tidak suka, senang atau tidaksenang. Muatan emosi ini kemudian menyebabkan sikap mempunyai daya dorong.
- c. Komponen tendensi tingkah laku, mencakup pada semua bentuk kesiapan untuk bertindak yang ada hubungannya dengan sikap itu sendiri. Seorang yang bersikap positif terhadap suatu gerakan, dalam hal ini seperti, cenderung mendukung, menjadi nasabah bank syariah atau menolak dan tidak menjadi nasabah bank syariah

orang lain. Di sini, sikap terhadap objek, pada dasarnya merupakan perasaan suka atau tidak suka, percaya atau tidak percaya, tertarik atau tidak, dan

sebagainya. Manusia dalam setiap kehidupan selalu mempunyai sikap untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (seperti rasa senang, atau tidak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (seperti mendekat, menghindari), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (seperti bagus atau tidak bagus). Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek sikap). Penerimaan atau penolakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sesuatu masalah dapat juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Dengan mengetahui sikap seseorang maka akan dapat diprediksikan suatu reaksi atau tindakan yang akan diambil oleh seseorang tersebut. Untuk mengetahui sikap pedagang Muslim terhadap keberadaan bank syariah peneliti berpedoman pada komponen-komponen pembentukan sikap, yaitu:

Sikap memiliki pengertian sebagai evaluasi menyeluruh, intensitas, dukungan dan kepercayaan merupakan sifat penting dari sikap. Untuk mengetahui sikap pedagang Muslim terhadap keberadaan bank syariah

Sikap pedagang Muslim terhadap keberadaan bank syariah memiliki tanggapan yang baik. Pedagang Muslim di Pajak Batu Padangsidimpuan sangat mendukung jika bank syariah memberikan penjelasan keterangan mengenai bank syariah agar mereka dapat lebih mudah memahami tentang bank syariah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pedagang Muslim adalah pedagang Muslim mengharapkan penjelasan dan keterangan mengenai

bank syariah hal ini sangat perlu dilakukan mengingat pedagang Muslim masih begitu awam dengan perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa pedagang Muslim percaya dan mendukung kehadiran bank syariah ditengah pertumbuhan bank konvensional yang begitu pesat. Sikap baik pedagang Muslim terhadap keberadaan bank syariah memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk keputusan untuk menerima bank syariah sebagai wadah alternatif untuk melakukan penyimpanan dan peminjaman uang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang Muslim dalam penelitian ini, para pedagang Muslim sangat mendukung dengan adanya bank syariah. Bahkan beberapa pedagang Muslim telah mempercayakan bank syariah untuk keperluan transaksi pembayaran, tabungan haji dan lain sebagainya. Mereka berpendapat dengan hadirnya bank syariah ditengah-tengah perkembangan bank konvensional telah membantu memberikan opsi bagi mereka dalam menginvestasikan uang mereka pada lembaga keuangan yang tidak mengandung unsur riba, karena mereka menyadari sudah saatnya mengenal lembaga keuangan syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam dan meninggalkan lembaga keuangan konvensional yang mengandung unsur riba dalam kegiatan operasionalnya, sebagai pedagang Muslim juga berpendapat bahwa bank syariah adalah bank yang halal dan lebih selamat, lebih menjanjikan untuk kebaikan akhirat, dan juga lebih berorientasi pada tolong menolong antar sesama dibandingkan bank konvensional.

Kenyataannya hal tersebut memang benar, jika bank syariah tidak hanya mengutamakan keuntungan duniawi tetapi keuntungan akhirat, serta produk-

produk bank syariah tidak kalah bersaing dengan produk-produk yang ada di bank konvensional dan yang paling penting adalah sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah tidak kalah menguntungkan dibandingkan dengan bunga.

Secara teori bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, yang mana riba sudah sangat jelas sekali dilarang di dalam agama Islam. Jika label sudah mengacu pada syariah sudah pasti pedagang muslim beranggapan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Hal inilah yang perlu dijaga bank untuk membuat pedagang Muslim yakin dan setia menggunakan jasa bank syariah demi menjaga kelangsungan hidup.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Lokasi atau tempat yang dilakukan peneliti, peneliti hanya meneliti para pedagang Muslim Pajak Batu saja walaupun di sekitar Pajak Batu itu masih banyak pasar-pasar yang lainnya. Seperti pasar Sangkumpal Bonang, Pasar UcoK Kodok dan lain sebagainya.

2. Keterbatasan dalam pencarian informasi untuk diwawancarai. Hal tersebut karena pedagang sangat sibuk dengan aktifitasnya dan sangat sulit mendapatkan waktu luang sehingga peneliti harus mencari informan kembali yang benar-benar ingin memberikan waktunya untuk proses wawancara. Selain itu pada saat penelitian sedang berjalan tiba-tiba banyak pengunjung yang ingin membeli dagangan dan banyak lagi alasan dari beberapa informan yang ingin diwawancarai oleh peneliti.
3. Hanya 20 informan atau pedagang Muslim yang di wawancarai dalam pengumpulan data wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah” peneliti menyimpulkan penelitian ini tentang persepsi dan sikap pedagang muslim terhadap Bank Syariah diantaranya:

1. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Pedagang masih beranggapan bahwa Bank Syariah tidak ada bedanya dengan Bank Konvensional, pedagang belum memahami apa saja keunggulan Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang antara lain: pertama, bank syariah itu sendiri sebagai objek yang di persepsi, bahwa tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerjemahkan informasi yang diterima oleh alat indra menjadi sebuah persepsi. Kedua budaya, yang dibuktikan dengan pedagang Muslim yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional membuat informasi yang diterima pedagang terbatas hal tersebut berpengaruh pada proses pembentukan persepsi pedagang muslim yang kurang baik mengenai bank syariah

2. Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Pedagang Muslim sebagian besar menerima dan merespon keberadaan bank syariah itu sendiri dan sebagian hanya sekedar menerima, dan ada juga yang memang menerima dengan baik dan melakukan pembiayaan di bank syariah dan

tetap solid menjadi nasabah. Pedagang Muslim di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan sangat mendukung jika Bank Syariah melakukan edukasi- edukasi mengenai Bank Syariah, karena belum sepenuhnya dapat dimengerti dan dipahami oleh pedagang muslim di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan tentang keberadaan Bank Syariah serta fasilitas sosial yang masih belum memadai sehingga kurang tertarik atas keberadaan bank syariah, mereka mendukung dan berpendapat dengan hadirnya Bank Syariah ditengah-tengah perkembangan Bank Konvensional akan membantu memberikan opsi bagi mereka dalam menginvestasikan uang tanpa unsur riba

B. Saran

1. Setelah melakukan penelitian kepada pedagang muslim di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap keberadaan Bank Syariah, dari hasil penelitian ini diharapkan bagi Bank Syariah yang merupakan wadah dan tempat yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat khususnya pedagang muslim yang membutuhkan jasa lembaga keuangan syariah. Dan diharapkan Bank Syariah lebih meningkatkan peranannya dalam meningkatkan kesadaran syariah umat Islam dan juga harus lebih sering melakukan sosialisasi kepada pedagang muslim di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan sehingga mampu mengubah pola pikir pedagang muslim di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan agar tidak menggunakan bank konvensional dan jasa rentenir. Dan juga biaya operasional terlebih dahulu harus direncanakan agar bisa sesuai dengan anggaran sebaik-baiknya. Serta fasilitas yang digunakan dalam melakukan sosialisasi harus memadai agar

sosialisasi berjalan dengan baik dan mudah dimengerti dan dipahami oleh pedagang muslim di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah pedagang muslim yang diwawancarai bisa lebih banyak lagi agar penelitian yang didapatkan lebih akurat. Dan bagi peneliti mendatang hendaknya dapat menambah variabel-variabel lainnya agar dapat terdefinisi dengan lebih sempurna. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan referensi dalam penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fatahuddin, Annisa Yuliana, dan Adanan Murrah. "The Influence Of Promotion On Decisions Sitinjau Village Community Using Saving Product Hajj In Sharia Bank." *Journal Of Sharia Banking*, 2021.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Al-Muslih, Abdullah, dan Shalah Ash-Shawi. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Anwar, Muhammad. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023.
- Arbi, Syarif. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Narkoba*. Jakarta: Djembatan, 2013.
- Arni. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023.
- Bapa Indra. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 9 Januari 2023.
- Batubara, Sarmiana, dan dkk. "The Effect Of Inflation Level and Gold Prices On The Distribution Of Rahn's Financing In PT. Pegadaian (PERSERO) Sharia Branch Alaman Bolak Padangsidimpuan." *Journal Of Sharia Banking*, 2021.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*. Jakarta, 2011.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Farid Ramadhan, Mifta. "Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Mataram Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Muslim Di Kelurahan Pagutan Kota Mataram)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Habibah. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 16 Januari 2023.
- Hanum, Latifah. "Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

Hidayat, Ferry. "Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

"<https://books.google.co.id/books>," 22 Juni 2019.

"<https://www.kompasiana.com>." Kompasnia, 22 Januari 2023.

Husein, Ahmad. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 9 Januari 2023.

Ibu Siti. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 9 Januari 2023.

Ikit. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Irawazi, Said. "Analisis Persepsi Pedagang Di Pasar Raya Meulaboh Terhadap Bank Syariah Pasca Konversi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Isa, Muhammad. "Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)." *Jurnal-EBIS* 3 (1 April 2018).

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011.

Kamaluddin, dan dkk. "The Effect Of Murabahah And Musyarakah Financing Distribution On Operational Revenue Of People's Financing Bank Sharia 2015-2018." *Journal Of Sharia Banking*, 2020.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kasmir dan Jakfar. *Study Kelayakan Bisnis edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2012.

Kotler, Philip, dan Gerry Armstrong. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, t.t.

Lestari, Sry, Fatahuddin, dan Sarmiana. "Feasibility Analysis Of Small Medium Enterprises (MSMEs) In Mandailing Natal Regency In Accessing Financing In Sharia Banking." *Journal Of Sharia Banking*, 2021.

Marakali Siregar, Onan, dan Et Al. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara, 2020.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

———. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

- Mulia. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 16 Januari 2023.
- Murwati, Eni. "Persepsi Mahasiswa IPS Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Di Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Nitisusatro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- N.J, Setiadi. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Nofinawati, Yennita Sari, Sarmiana Batubara, dan Ferri Alfadri. "The Effect Of Profitability Rations On Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia." *Journal Of Sharia Banking*, 2020.
- Oktavia, Eka. "Analisis Persepsi Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaannya Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Putri. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023.
- Putri, dan Arni. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023.
- Qasim, Abu. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023.
- Q.S. An-Nisa' (4)*, t.t.
- Rachmani, Usman. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Rizqon. "Analisis Persepsi dan Sikap Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Pemilihan Tabungan Berbasis Syariah di lada Blokagung Tegalsari Banyuwangi." *Istigro: Jurnal Hukum Islam* 5 (2017).
- Rohyani. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023.
- Rohyani, dan DKK. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 12 Januari 2023.

- S, Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sahmiran. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, 9 Januari 2023.
- Siti. Wawancara dengan pedagang pajak Batu Kota Padangsidempuan, 9 Januari 2023.
- Sri, dan dkk. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sri Imaniyati, Neni. *Hukum Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syafi'i Antoni, Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. 4 ed. Jakarta: Alfabeta, 2006.
- Tarigan, dan Azhari Akmal. *Pengantar Teologi Ekonomi*. Medan: FEBI UIN SU Press, 2014.
- Wulandari, Ratna, dan Oktia Woro. "Efek Smartcards Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Dalam Memilih Pangan Jajanan." *Jurnal Journal Of Health Education*, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Ningsih Sulastri Hasibuan
Nim : 18 401 00250
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Siunjam, 08 Oktober 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : Ke - Satu
Alamat Lengkap : Sipange Siunjam Kec. Sayurmatangi
Motto : Kebiasaan kecil yang baik akan menghasilkan kualitas jiwa yang baik juga
Telepon/No. Hp : 0823-6997-2609
Email : ningsihsulastri99@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Erwinsyah Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nur Asiyah Nasution
Pekerjaan : Petani

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006 - 2012 : SD N 102030 Siunjam
Tahun 2012 - 2015 : MTs N 1 Padangsidempuan
Tahun 2015 - 2018 : MAN 2 Padangsidempuan
Tahun 2018 - 2022 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DATA INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian dari :

Nama peneliti : Ningsih Sulastris Hasibuan
NIM : 18 401 00250
Mahasiswa : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Judul Penelitian : Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim Pajak Batu Padangsidempuan Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan :

Nama :
T.Tanggal Lahir :
Umur :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Lama berdagang :

Demikian pertanyaan ini dibuat dengan sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Padangsidempuan, Januari 2023

Informan Penelitian

()

LEMBAR WAWANCARA

A. Pertanyaan :

1. Apakah bapak/ibu mengetahui bank syariah?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang hukum riba?
3. Darimana awalnya bapak/ibu mengetahui bank syariah?
4. Apakah bapak/ibu adalah pengguna bank syariah? (YA/TIDAK)

A.1. Jika Jawaban “Ya”

- 1) Mengapa bapak/ibu memilih menggunakan bank syariah?
- 2) Sudah berapa lama bapak/ibu menggunakan bank syariah?
- 3) Apakah bapak/ibu melakukan pembiayaan dengan bank syariah?
- 4) Produk apa yang bapak/ibu gunakan di bank syariah?
- 5) Bagaimana sikap bapak/ibu tentang keberadaan bank syariah?
- 6) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang keberadaan bank syariah?
- 7) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang lokasi bank syariah?
- 8) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang outlet ATM bank syariah?
- 9) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang fasilitas yang diberikan bank syariah?
- 10) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kualitas pelayanan bank syariah?
- 11) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penggunaan teknologi bank syariah?
- 12) Apakah pihak bank syariah pernah melakukan sosialisasi di Pajak Batu Padangsidempuan?

- 13) Bagaimana keadaan usaha bapak/ibu sebelum melakukan pembiayaan dengan bank syariah?
- 14) Bagaimana keadaan usaha bapak/ibu sesudah melakukan pembiayaan dengan bank syariah?
- 15) Apa saja kelebihan bank syariah menurut bapak/ibu?
- 16) Apa saja kelemahan bank syariah menurut bapak/ibu?

A.2. Jika Jawaban “Tidak”

- 1) Apa alasan bapak/ibu lebih memilih menggunakan bank konvensional dibanding dengan bank syariah?
- 2) Sudah berapa lama bapak menggunakan bank konvensional?
- 3) Produk apa yang bapak/ibu gunakan di bank konvensional?
- 4) Bagaimana menurut bapak/ibu perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah?
- 5) Bagaimana sikap bapak/ibu tentang keberadaan bank syariah?
- 6) Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai keberadaan bank syariah?
- 7) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang lokasi bank syariah?
- 8) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang outlet ATM bank syariah?
- 9) Apakah pihak bank syariah pernah melakukan sosialisasi di Pajak Batu Padangsidempuan?
- 10) Apa kelemahan bank syariah menurut bapak/ibu?
- 11) Apa harapan bapak/ibu terhadap bank syariah di masa yang akan datang?
- 12) Apa saran dari bapak/ibu kepada bank syariah?